

PERBEDAAN UKURAN SMOCK PADA HASIL JADI GAUN DENGAN TEKNIK *DRAPING*

Chuswatu Rohmah

Mahasiswa S1 Pendidikan TataBusana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

emaerohmah@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Smock adalah lipatan kain atau kerutan kain yang dijahit secara teratur sesuai dengan pola. Pada umumnya smock yang diterapkan pada busana hanya satu jenis smock saja. Penelitian ini menggunakan kombinasi smock yaitu smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi gaun ditinjau dari aspek bentuk, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock pada gaun, bentuk smock sisi gaun dan kestabilan smock sisi gaun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu *pre-eksperimental designs (nondesign)*, dengan bentuk *One-shot Case Study*. Dalam penelitian ini variabel bebas yakni ukuran smock yang berbeda-beda yaitu 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm, variabel terikat adalah hasil jadi smock yang terdiri dari bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, hasil smock pada gaun, bentuk smock sisi gaun dan kestabilan smock sisi gaun. Variabel kontrol yaitu kain *Duchesse Satin*, desain gaun, pola *Draping* gaun, konstruksi pola smock, orang yang membuat smock, teknik pembuatan smock dan penjahit. Metode pengumpulan data adalah observasi menggunakan daftar checklist kepada 30 orang observer yang terdiri dari 4 observer ahli dan 26 observer mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *Draping* dan apresiasi menghias kain. Untuk analisis data menggunakan *anova* tunggal dengan signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *Draping* ditinjau dari semua aspek sesuai dengan rumusan masalah adalah a). Hasil jadi smock pada gaun dengan menggunakan ukuran 2 cm memiliki *Mean* tertinggi pada aspek kestabilan smock sisi gaun yaitu 2,867. b). Hasil jadi smock pada gaun dengan menggunakan ukuran 2,5 cm memiliki *Mean* tertinggi pada aspek bentuk smock yaitu 3,32. c). Hasil jadi smock pada gaun dengan menggunakan ukuran 3 cm memiliki *Mean* tertinggi pada aspek bentuk smock yaitu 3,423. d). Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan ukuran smock pada hasil jadi gaun dengan teknik *Draping* dengan tingkat signifikansi = $0,000 < 0,05$ dari semua aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock, bentuk smock pada sisi gaun dan kestabilan smock pada sisi gaun. e). Kriteria kategori *mean* dengan hasil yang ditunjukkan pada smock ukuran 2,5 cm dan 3 cm adalah pengembangan yang dikategorikan paling baik, karena *mean* lebih dari 3,00.

Kata kunci: ukuran smock, smock pada gaun, teknik *Draping*

Abstract

Smock is folds of cloth which is sewed in a well organized pattern. In general, smock which is applied in the dress is only one type of smocks. This research uses combined smocks. That is the combination between The Lattice Pattern and The Flower Variaton Pattern. This research aims to find the final product of dress in the terms of smock form, smock stability, smock volume, dress fall, side dress smock, and side dress smock stability. This research is an experimental research. That is pre experimental design (non design), by using One-Shot Case Study. The independet variable is the smock sizes. There are 2 cm, 2.5 cm, and 3 cm. The dependent variables are in the terms of smock, smock stability, smock volume, dress fall, side dress smock, and side dress smock stability. The controlled variable is Duchesse Satin dress, dress design, draping dress pattern, smock pattern construction, people who make the smock, smock making technique, and the tailor. The data collecting method is observation by using checklist for 30 observers. The are 4 experts and 26 students who have taken the draping course subject and cloth decoration appreciation course subject. One way anova is used to analyze the data and its significant of 5% ($p < 0,05$). The final product of smock in the dress by using draping technique in term of all of the aspects based on the research problems are; a) the final product of smock in the dress by using 2 cm in its size has the highest mean in the smock stability aspect in its dress, that is 2.867, b) the final product of smock in the dress by using 2.5 cm in its size has the highest mean in its form aspect, that is 3.321, c) the final product of smock in dress by using 3 cm in it dress has the highest mean in its smock form aspect that is 3.423, d) the statistic test shows that there are different smock sizes of the final product of dress by using draping technique with its significance of $0.000 < 0.05$ among all of the aspects. There are smock form, smock stability, smock volume, dress fall, side dress smock, and side dress smock stability. e) the criteria of mean based on the result shows in the size of 2.5 cm and 3 cm is the development in a good category, because the mean is more than 3.00.

Keyword: smock size, dress smock, and draping technique.

PENDAHULUAN

Smock adalah lipatan kain atau kerutan kain yang dijahit secara teratur sesuai dengan pola (Reader, 1976:182). Jenis smock ada beberapa macam yaitu smock Belanda, smock Inggris dan smock Jepang. Smock pada umumnya diterapkan pada lenan rumah tangga, busana, pelengkap busana, dan lain sebagainya.

Jenis bahan atau kain yang sering digunakan untuk kerajinan smock ini pada umumnya *satin* (mempunyai efek kilau), kain bermotif kotak, bermotif garis dan kain polos. Kain yang digunakan dapat dipilih sesuai dengan jenis dan bentuk smock. Pada penelitian ini menggunakan bahan *duchesse satin* dengan pola ukuran smock 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm. *Duchesse Satin* adalah *satin* yang memiliki kilau yang tinggi, mempunyai kesan kaku, ditenun dengan menggunakan tenun *satin* dengan jumlah benang lungsi yang tinggi (Jerde, 1992:58).

Teknik smock dari bahan *duchesse satin* ini akan diterapkan pada gaun dengan menggunakan jenis smock Jepang yaitu smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*. Karena pada dunia fashion saat ini gaun sedang *trend* dan banyak digunakan oleh remaja dan dewasa. Teknik pembuatan gaun ada dua yaitu dengan menggunakan pola konstruksi dan pola *draping*. Pada penelitian ini teknik pembuatan pola yang digunakan adalah pola *draping*. *Draping* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menciptakan busana dengan membentuk kain di atas dress form (Joane E. Blair, 1992:25). Teknik *draping* tersebut akan diterapkan pada kelebihan smock di bagian sisi-sisi gaun. Kelebihan dari teknik smock salah satunya terletak pada bagian sisi. Karena model gaun harus pas pada badan *dressform* maka penataan hasil jadi smock pada gaun harus menggunakan teknik *draping* agar hasil jadi gaun dengan kombinasi smock hasilnya bisa maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menerapkan teknik smock pada gaun dengan judul “Perbedaan ukuran smock pada hasil jadi gaun dengan teknik *draping*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut (Arikunto, 2006:3) “penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini *design eksperimen* yang digunakan adalah *pre-eksperimental designs (nondesign)*, dengan bentuk *One-shot Case Study*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

X	O
---	---

X = treatment yang Diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment/ perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2010:74).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada bulan Mei 2012 sampai September 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran smock yaitu 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* dengan meliputi beberapa aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock terhadap hasil jadi gaun, bentuk smock pada sisi gaun dan kestabilan smock pada sisi gaun.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu: kain *duchesse satin*, desain gaun, pola *draping* gaun, konstruksi pola smock, orang yang membuat smock, teknik pembuatan smock dan penjahit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi berupa instrument pada 30 observer untuk menghindari penilaian yang subyektif. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh 26 mahasiswa jurusan tata busana yang sudah menempuh mata kuliah apresiasi menghias kain dan *draping* dan 4 dosen tata busana yang memiliki pengetahuan tentang menghias kain.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Menurut (Arikunto, 2006:160). Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu, sejumlah pertanyaan yang diisi oleh observer untuk memberikan tanda *check list* (✓).

Instrumen ditentukan melalui tahap validasi dan wawancara, kemudian di konsultasi kepada 4 dosen ahli dan narasumber yang berkompeten, setelah peneliti membuat pra eksperimen sebagai bahan wawancara. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan dengan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Validitas

Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan/kesahihan suatu instrumen. Berikut merupakan instrumen penelitian yang telah divalidasi:

1. Hasil jadi bentuk smock pada permukaan gaun.
 - a. Bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*.
 - 1) Membentuk motif diagonal yang timbul pada smock *The Lattice Pattern*.
 - 2) Membentuk motif bunga yang timbul pada smock *The Flower Variation Pattern*.
 - 3) Antara smock *The Lattice Pattern* yang satu dengan yang lain memiliki bentuk persegi panjang yang sama pada bagian dada sampai batas pinggang pada gaun.
 - 4) Antara smock *The Flower Variation Pattern* yang satu dengan yang lain memiliki bentuk bunga yang sama pada bagian dada sampai batas pinggang pada gaun.
 - b. Kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* setelah dilakukan proses draping.
 - 1) Pada smock *The Lattice Pattern* antara yang satu dengan yang lain jaraknya teratur.
 - 2) Pada smock *The Flower Variation Pattern* antara bunga yang satu dengan yang lain jaraknya teratur.
 - 3) Garis yang menghubungkan smock *The Flower Variation Pattern* (bunga) yang satu dengan yang lain jaraknya teratur dan memiliki besar yang sama.
 - 4) Jumlah smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* sama (dari tengah muka ke kanan dan ke kiri).
 - c. Volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun.
 - 1) Semua smock menggelembung (tidak ada yang mengempis).
 - 2) Terdapat rongga pada smock *The Lattice Pattern* disetiap baris smock.
 - 3) Terdapat jarak rongga yang sama panjang disetiap baris smock *The Lattice Pattern* sebesar 1 cm.

- 4) Terdapat rongga pada smock *The Flower Variation Pattern* disetiap baris smock.
- d. Jatuhnya smock pada gaun.
 - 1) Kerutan hasil smock pada akhir smock *The Lattice Pattern* terlihat mengembang saat dipakai model.
 - 2) Garis smock penghubung antara smock *The Flower Variation Pattern* terlihat rapi (lurus / tidak melengkung pada gaun).
 - 3) Smock *The Flower Variation Pattern* pada bagian dada terlihat pas (lingkar kemben tidak terlihat longgar).
 - 4) Perpaduan antara smock *The Lattice Pattern* dan *The Flower Variation Pattern* seimbang dengan gaun (tidak terlalu kecil / tidak terlalu besar).
2. Hasil jadi bentuk smock pada sisi gaun.
 - a. Bentuk smock pada sisi gaun
 - 1) Bentuk smock *The Lattice Pattern* berbentuk persegi panjang pada sisi gaun.
 - 2) Bentuk smock *The Lattice Pattern* pada bagian sisi muka terlihat menggelembung.
 - 3) Bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* tetap (tidak berubah).
 - 4) Bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* tertata rapi (teratur dari atas sampai akhir smock) pada sisi gaun.
 - b. Kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada bagian sisi gaun.
 - 1) Pada smock *The Lattice Pattern* antara yang satu dengan yang lain jaraknya teratur pada bagian sisi gaun.
 - 2) Garis yang menghubungkan smock *The Flower Variation Pattern* (bunga) yang satu dengan yang lain jaraknya teratur dan memiliki besar yang sama pada bagian sisi gaun.
 - 3) Teknik jahit pada bagian sisi gaun terlihat rata dan lurus (tidak berbelok akibat smock).
 - 4) Jumlah lipit akibat smock sama (dari atas ke bawah).

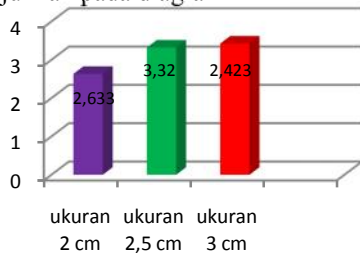
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Data

1. Aspek bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*.

Dapat diketahui smock ukuran 2 cm pada gaun rata-ratanya adalah 2,633, pada smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh adalah 3,32, sedangkan pada smock ukuran 3 cm rata-ratanya adalah 3,423. Berdasarkan hasil *mean* dapat diketahui bahwa pada aspek bentuk

smock ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik karena *mean* lebih dari 3,00, sedangkan untuk ukuran pola 2 cm dikatakan cukup baik karena *mean*nya lebih dari 2.00. Nilai *mean* aspek bentuk smock ditunjukkan pada diagram 1



Gambar 1. Diagram Aspek bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang aspek bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA					
Bentuk Smock The Lattice Pattern dan smock The Flower Vari					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,063	2	5,531	11,353	,000
Within Groups	42,388	87	,487		
Total	53,451	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 11,353$ dengan signifikansi 0.000, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap smock pada hasil jadi gaun.

Mendukung pernyataan di atas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara tiga ukuran smock.

Tabel 2. Uji *Duncan* pada aspek bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*

Bentuk Smock The Lattice Pattern dan smock The Flower Variation Pattern

Ukuran Pola Smock		N	Subset for alpha = .05	
			1	2
Duncan	2 cm	30	2,6333	
	2,5 cm	30		3,3200
	3 cm	30		3,4233
	Sig.		1,000	,568

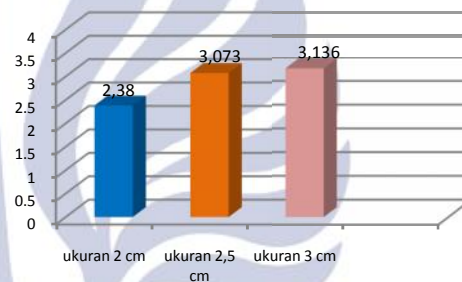
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm, sedangkan pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan.

2. Aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*.

Pada aspek kedua yaitu kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*, pada smock ukuran 2 cm rata-ratanya adalah 2,38, pada smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh adalah 3,073, pada smock ukuran 3 cm rata-ratanya adalah 3,136. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* dengan ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik, dikarenakan *mean* pada smock 2,5 cm dan 3 cm lebih dari 3,00, sedangkan ukuran 2 cm dikatakan cukup karena *mean* lebih dari 2,00 tidak lebih dari 2,99 dapat ditunjukkan pada diagram 2



Gambar 2. Diagram aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA					
Kestabilan Smock The Lattice Pattern dan Smock The Flower Variation Pattern Dilakukan Proses Draping					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10,573	2	5,286	9,199	,000
Within Groups	49,996	87	,575		
Total	60,569	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 9,199$ dengan signifikansi 0,000, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* berbeda secara signifikan. Hal ini

menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap smock pada hasil jadi gaun. Untuk mendukung pernyataan diatas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara 3 jenis penambahan ukuran smock, di bawah ini adalah tabel hasil uji *Duncan* :

Tabel 4. Uji *Duncan* pada aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*

Kestabilan Smock The Lattice Pattern dan Smock The Flower Variation Pattern Setelah Dilakukan Proses Draping

Ukuran Pola Smock	N	Subset for alpha = .05	
		1	2
Duncan 2 cm	30	2,3800	
2,5 cm	30		3,0733
3 cm	30		3,1367
Sig.		1,000	,747

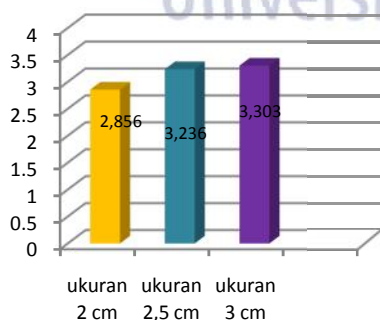
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan. Dan perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm.

3. Aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun.

Aspek yang ketiga yaitu aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun, pada smock ukuran 2 cm rata-ratanya adalah 2,856, smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh 3,236, dan smock ukuran 3 cm rata-ratanya 3,303. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun dengan ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik karena *mean* lebih dari 3,00, sedangkan smock ukuran 2 cm dikatakan cukup karena *mean* lebih dari 2,00 tidak lebih dari 2,99. Nilai *mean* aspek volume smock ditunjukkan pada diagram 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern*

Tabel 5. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA

Volume Smock The Lattice Pattern dan Smock The Flower Variation

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,484	2	1,742	3,949	,023
Within Groups	38,373	87	,441		
Total	41,857	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 3,949$ dengan signifikansi 0,023, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun, berbeda secara signifikan. Mendukung pernyataan di atas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara tiga jenis ukuran smock. Di bawah ini adalah tabel hasil uji *Duncan* :

Tabel 6. Uji *Duncan* pada aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun

Volume Smock The Lattice Pattern dan Smock The Flower Variation Pattern Pada Gaun

Ukuran Pola Smock	N	Subset for alpha = .05	
		1	2
Duncan 2 cm	30	2,8567	
2,5 cm	30		3,2367
3 cm	30		3,3033
Sig.		1,000	,698

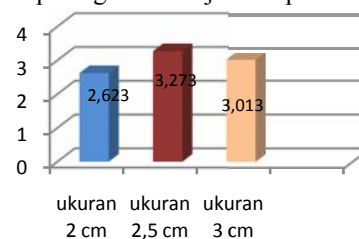
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm. Dan pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan.

4. Aspek Jatuhnya Smock Pada Gaun

Aspek yang keempat yaitu aspek jatuhnya smock pada gaun, pada smock ukuran 2 cm pada gaun rata-ratanya adalah 2,623, pada smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh adalah 3,273, sedangkan pada smock ukuran 3 cm rata-ratanya adalah 3,013. Berdasarkan hasil *mean* dapat diketahui bahwa pada aspek bentuk smock ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik karena *mean* lebih dari 3,00, sedangkan untuk ukuran pola 2 cm dikatakan cukup baik karena *mean*nya lebih dari 2,00. Nilai *mean* pada aspek jatuhnya smock pada gaun ditunjukkan pada diagram 4



Gambar 4. Diagram Jatuhnya smock pada gaun

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang aspek jatuhnya smock pada gaun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA					
Jatuhnya Smock Pada Gaun					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6,422	2	3,211	6,557	,002
Within Groups	42,607	87	,490		
Total	49,029	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 6,557$ dengan signifikansi 0.002, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek jatuhnya smock pada gaun berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap smock pada hasil jadi gaun.

Mendukung pernyataan di atas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara tiga ukuran smock.

Tabel 8. Hasil uji *Duncan* pada aspek jatuhnya smock pada gaun

Jatuhnya Smock Pada Gaun				
Ukuran Pola Smock		N	Subset for alpha = .05	
			1	2
Duncan ^a	2 cm	30	2,6233	
	3 cm	30		3,0133
	2,5 cm	30		3,2733
	Sig.		1,000	,154

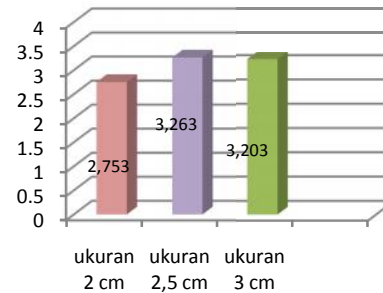
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm, sedangkan pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan.

5. Aspek Bentuk Smock pada Sisi Gaun

Pada aspek kelima yaitu bentuk smock pada sisi gaun, pada smock ukuran 2 cm rata-ratanya adalah 2,753, pada smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh adalah 3,263, pada smock ukuran 3 cm rata-ratanya adalah 3,203. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek bentuk smock pada sisi gaun dengan ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik, dikarenakan *mean* pada smock 2,5 cm dan 3 cm lebih dari 3,00, sedangkan ukuran 2 cm dikatakan cukup karena *mean* lebih dari 2,00 tidak lebih dari 2,99 ditunjukkan pada diagram 5.



Gambar 5. Diagram Bentuk Smock pada Sisi Gaun

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang aspek bentuk smock pada sisi gaun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA					
Bentuk Smock Pada Sisi Gaun					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,662	2	2,331	5,650	,005
Within Groups	35,894	87	,413		
Total	40,556	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 5,650$ dengan signifikansi 0,005, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek bentuk smock pada sisi gaun berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap smock pada hasil jadi gaun.

Untuk mendukung pernyataan diatas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara 3 jenis penambahan ukuran smock, di bawah ini adalah tabel hasil uji *Duncan* :

Tabel 10. Uji *Duncan* pada aspek bentuk smock pada sisi gaun

Bentuk Smock Pada Sisi Gaun				
Ukuran Pola Smo		N	Subset for alpha = .0	
			1	2
Duncan	2 cm	30	2,7533	
	3 cm	30		3,2033
	2,5 cm	30		3,2633
	Sig.		1,000	,718

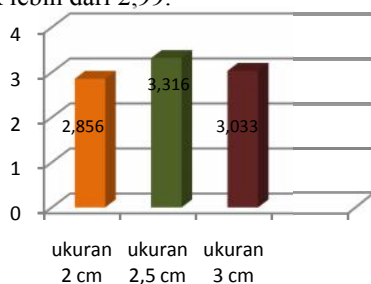
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm. Dan pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan.

6. Aspek Kestabilan Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern* Pada Bagian Sisi Gaun

Aspek yang terakhir yaitu aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada bagian sisi gaun, pada smock ukuran 2 cm rata-ratanya adalah 2,856, smock ukuran 2,5 cm rata-rata yang diperoleh 3,316, dan smock ukuran 3 cm rata-ratanya 3,033. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada bagian sisi gaun dengan ukuran 2,5 cm dan 3 cm termasuk kategori baik karena *mean* lebih dari 3,00, sedangkan smock ukuran 2 cm dikatakan cukup karena *mean* lebih dari 2,00 tidak lebih dari 2,99.



Gambar 6. Diagram Aspek Kestabilan Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern* Pada Bagian Sisi Gaun

Tabel 11. Analisis *anova* menggunakan SPSS 21

ANOVA					
Kestabilan Smock The Lattice Pattern dan The Flower Variation Patte Sisi Gaun					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,231	2	1,615	3,261	,043
Within Groups	43,102	87	,495		
Total	46,333	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 3,261$ dengan signifikansi 0,043, dengan ketentuan $p < 0,05$ maka aspek kestabilan smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern* pada bagian sisi gaun, berbeda secara signifikan. Mendukung pernyataan di atas, dapat dilakukan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan antara tiga jenis ukuran smock. Di bawah ini adalah tabel hasil uji *Duncan* :

Tabel 12. Uji *Duncan* pada aspek volume smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* pada gaun

Kestabilan Smock The Lattice Pattern dan The Flower Variation Pattern Pada Bagian Sisi Gaun				
Ukuran Pola Smock	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	
Duncan ^a 2 cm	30	2,8567		
3 cm	30	3,0333	3,0333	
2,5 cm	30		3,3167	
Sig.		,334		,123

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Tabel di atas dapat diketahui perbedaan terjadi pada ukuran 2 cm, sedangkan pada ukuran 2,5 cm dan 3 cm tidak berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang Perbedaan Ukuran Smock Pada Hasil Jadi Gaun Dengan Teknik *Draping* dengan keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 2 cm.

Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 2 cm dikatakan cukup baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice Pattern* memiliki bentuk yang kurang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang cukup rapi, kurang menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi dan rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun.

2. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 2,5 cm.

Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 2,5 cm dikatakan baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice Pattern* memiliki bentuk yang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang rapi, menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi dan rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun.

3. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 3 cm.

Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock 3 cm dikatakan baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice Pattern* memiliki bentuk yang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang rapi, menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi tetapi kurang rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun..

4. Perbedaan hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock ukuran 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm.

a) Aspek Bentuk Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern*

Smock ukuran 2 cm dikatakan cukup baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat

dengan bentuk yang rapi dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang kurang rapi sesuai dengan pola yang dibuat. Sedangkan smock ukuran 2,5 dan 3 cm dikatakan baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang rapi sesuai dengan pola yang dibuat.

b) Aspek Kestabilan Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern*.

Smock ukuran 2 cm dikatakan cukup baik karena kestabilan bentuk smock pada ukuran 2 cm kurang baik, karena pada smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal tetapi letaknya tidak sejajar. Sedangkan smock ukuran 2,5 dan 3 cm dikatakan baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang rapi, letaknya sejajar dan bertumpuk.

c) Aspek Volume Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern* Pada Gaun

Smock ukuran 2 cm dikatakan cukup baik karena volume smock pada ukuran 2 cm kurang baik, karena pada smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* kurang menggelembung/timbul dibagian permukaannya. Sedangkan smock ukuran 2,5 dan 3 cm dikatakan baik karena bentuk smock *The Lattice Pattern* dan smock *The Flower Variation Pattern* menggelembung/timbul dibagian permukaannya.

d) Aspek Jatuhnya Smock Pada Gaun.

Pada aspek jatuhnya smock pada gaun, smock ukuran 2 cm terlihat kurang rapi dan kurang serasi karena ukuran smock yang digunakan terlihat terlalu kecil dengan ukuran gaun, sehingga jatuhnya smock pada gaun kurang indah dan kurang menarik. Sedangkan pada smock ukuran 2,5 cm dan 3 cm rapi dan serasi karena ukuran smock yang digunakan terlihat cocok, serasi dan sesuai dengan ukuran gaun, sehingga jatuhnya smock pada gaun terlihat indah dan menarik..

e) Aspek Bentuk Smock Pada Sisi Gaun.

Smock ukuran 2 cm dikatakan cukup baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat dengan bentuk yang rapi dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang kurang rapi pada bagian sisi gaun. Sedangkan smock ukuran 2,5 dan 3

cm dikatakan baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang rapi pada bagian sisi gaun.

f) Aspek Kestabilan Smock *The Lattice Pattern* dan Smock *The Flower Variation Pattern* Pada Sisi Gaun

Smock ukuran 2 cm dikatakan cukup baik karena kestabilan bentuk smock pada ukuran 2 cm kurang baik, karena pada smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal tetapi letaknya tidak sejajar dan kurang rapi pada bagian sisi gaun. Sedangkan smock ukuran 2,5 dan 3 cm dikatakan baik karena bentuk smock *The Flower Variation Pattern* berbentuk belah ketupat dan smock *The Lattice Pattern* berbentuk diagonal dengan bentuk yang rapi, letaknya sejajar dan bertumpuk pada bagian sisi gaun.

5. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* menggunakan pola ukuran smock ukuran 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm yang paling baik.

Smock pada hasil jadi gaun dengan ukuran 2 cm, dari semua aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock, bentuk smock pada sisi dan kestabilan smock pada sisi gaun dikategorikan cukup baik, untuk smock ukuran 2,5 cm dikategorikan baik, ditinjau dari semua aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock, bentuk smock pada sisi dan kestabilan smock pada sisi gaun, sedangkan pada smock ukuran 3 cm dikategorikan baik, ditinjau dari semua aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock, bentuk smock pada sisi dan kestabilan smock pada sisi gaun. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *draping* yang paling baik adalah ukuran smock 2,5 cm. Karena ukuran smock yang digunakan terlihat cocok, serasi dan sesuai dengan ukuran gaun, sehingga jatuhnya smock pada gaun terlihat indah dan menarik.

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Perbedaan Ukuran Smock Pada Hasil Jadi Gaun Dengan Teknik *Draping*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *Draping* menggunakan pola ukuran smock 2 cm dikatakan cukup baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice*

- Pattern* memiliki bentuk yang kurang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang cukup rapi, kurang menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi dan rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun.
2. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *Draping* menggunakan pola ukuran smock 2,5 cm dikatakan baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice Pattern* memiliki bentuk yang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang rapi, menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi dan rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun.
 3. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *Draping* menggunakan pola ukuran smock 3 cm dikatakan baik karena dari semua aspek smock, bentuk diagonal pada smock *The Lattice Pattern* memiliki bentuk yang rapi dan bentuk belah ketupat pada smock *The Flower Variation Pattern* memiliki bentuk yang rapi, menggelembung/timbul dibagian permukaannya, rapi tetapi kurang rata disekeliling tepi dan pada permukaan gaun.
 4. Ada perbedaan ukuran smock pada hasil jadi gaun dengan teknik *Draping* menggunakan pola ukuran smock 2 cm, 2,5 cm dan 3 cm ditinjau dari semua aspek yaitu bentuk smock, kestabilan smock, volume smock, jatuhnya smock, bentuk smock pada sisi dan kestabilan smock pada sisi gaun.
 5. Hasil jadi smock pada gaun dengan teknik *Draping* menggunakan pola ukuran smock 2,5 cm dan 3 cm merupakan hasil jadi smock yang paling baik.
- Saran**
- Berdasarkan hasil observasi eksperimen dan analisis data saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: dalam pembuatan smock pada hasil jadi gaun dengan teknik *Draping* baik menggunakan kain *duchesse* dengan smock ukuran 2,5 cm dan 3 cm.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calasibetta, Charlotte and Tortora. 2003. *The Fairchild Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publication Inc.
- Haswandi, Sri Anggun. 2010. *Kreasi Unik & Cantik dengan Smock, Edisi I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hudson, Thames. 2011. *The Fashion Designer's Textile Directory*. London: Quarto Publishing, Inc.
- Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia or textile*. New York: Facts On file, Inc.
- Joane E, Blair. 1992. *Draping of Pattern Making*. New York.
- Loekito, Poppy H. 2004. *Smock Untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara
- Loekito, Poppy H dan Diah Iswari. 2004. *Smock Untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara
- Lyle, Siegert, Dorothy. 1982. *Modern Textiles. Second Edition*. Canada.
- N. Sugiarto Hartanto dan Shigeru Watanabe. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Novary, Ety.W.2005. *Teknik Jahit Smock*. Trubus Agrisarana.
- Poerwadarminta. 1980. *Jenisi-jenis Busana Wanita*. Bandung: Karya Utama.
- Poerwodarminto, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Aneka Gaun (Dresses) (Sleeve an Cuff)*. Yogyakarta : Karnisius.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Karnisius.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Puspa Ragam Busana Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Rankin, Chris.1997. *Creative Smocking*. Asheville: Lark Books.
- Reader, Digest. 1976. *Complete Guide To Needlework*. New York: Montreal.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tate, Sharon Lee. 2004. *Inside Fashion Design. Amerika*: Prentice Hall.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, 2001. *Membuat Pola Dasar Sistem Draping*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta.